HARIAN UNTUK UMUM
TERBIT SEJAK 28 JUNI 1965

Pendiri:
P.K. OJONG (1920-1980)
JAKOB OETAMA

KOMPAS

AMANAT HATI NURANI RAKYAT

28 Halaman
Nomor 099 Tahun Ke-54

E-mail kompas@kompas.id
Redaksi (021) 5347710
Iklan (021) 8062666688-99
Layanan Pelanggan (021) 25676000

Harga Langganan Rp 98.000,00
Harga Eceran Rp 4.500,00

"Momen" Brexit
Kesepakatan negosiasi Brexit belum tercapai. Yang terjadi justru saling ancam.
INTERNASIONAL/HLM 4

Menguji Jakarta
Kelayakan Jakarta bagi kaum difabel diuji saat menjamu 2.762 atlet Asian Para Games.
METROPOLITAN/HLM 8

Pemulihan
Miss Internasional Indonesia 2009 Ayu Diandra Sari ikut menggalang bantuan.
NAMA & PERISTIWA/HLM 9

MINGGU, 7 OKTOBER 2018 www.kompas.id @hariankompas @hariankompas @hariankompas

SOLIDARITAS

Bersama Kita Bisa

Bencana alam gempa bumi, tsunami, dan likuefaksi yang menelan banyak korban jiwa dan meluluhlantakkan Palu, Donggala, dan Sigi di Sulawesi Tengah merebut simpati banyak orang, baik dalam maupun luar negeri.

Tanpa diminta, masyarakat dari berbagai kalangan berinisiatif membantu, mulai dari artis, koki, karyawan, ibu rumah tangga, hingga korban gempa Lombok, Nusa Tenggara Barat. Mereka membuka dompet, menyumbang pikiran, hingga terjun langsung ke lokasi bencana.

Puluhan dus air mineral, karung berisi pakaian, dan selimut menumpuk di depan kafe My Way di Jalan Thamrin Baru, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Kamis (4/10/2018). Interior kafe nyaris tak terlihat lagi. Di depannya terdapat spanduk bertuliskan "Posko Bantuan Palu/Donggala Run for Indonesia".

Demi kemanusiaan, kafe tempat bersantai dan berkumpul itu disulap menjadi posko bantuan untuk korban gempa. Pembahasan di kafe juga tak lagi didominasi soal pekerjaan kantor,

(Bersambung ke hlm 11 kol 1-5)

BACA JUGA HLM 13

KOMPAS/BUNIK SRI ASTUTI

Penampilan penyanyi Maudy Ayunda dalam konser filantropi bertajuk Gala Dana 100 Biduan 100 Hits di Jakarta, Jumat (5/10/2018). Konser ini mampu mengumpulkan dana Rp 17,8 miliar, melampaui target panitia Rp 10 miliar.

GEMPA-TSUNAMI SULTENG

Kota Palu Perlahan Mulai Bangkit

PALU, KOMPAS — Kota Palu, Sulawesi Tengah, perlahan mulai bangkit dari keterpurukan pascabencana gempa dan tsunami pada 28 September lalu. Jaringan listrik dan telekomunikasi di sebagian besar wilayah ibu kota Sulteng itu sudah pulih. Aktivitas ekonomi warga pun semakin menggeliat.

Dari pantauan *Kompas*, Sabtu (6/10/2018), listrik telah menyala di mayoritas wilayah kota. Jaringan telekomunikasi seluler pun kian lancar. Sejumlah kawasan yang semula dipenuhi reruntuhan dan sampah sudah dibersihkan. Alat berat juga dikerahkan di Pantai Talise yang rusak parah guna menyingkirkan material bekas reruntuhan yang menutup badan jalan.

Tentara dan sukarelawan juga membersihkan perkantoran pemerintah. "Pembersihan perkantoran dilakukan agar pemerintah bisa segera tergerak memberikan layanan kepada masyarakat. Salah satu prioritas adalah pembersihan kantor Pemerintah Provinsi Sulteng," kata Kepala Penerangan Kodam XIII/Merdeka Letkol (Inf) M Thohir.

KITA BERDUKA
BACA JUGA HLM 6 DAN 7

Antrean panjang kendaraan dan warga yang terjadi di semua SPBU di Palu sejak hari pertama pascagempa dan tsunami kini telah jauh berkurang. Pertamina terus menambah pasokan dan membenahi mekanisme distribusi bahan bakar minyak.

Aktivitas ekonomi mulai hidup. Toko-toko kelontong, warung makan, dan restoran banyak yang telah buka. Begitu pula situasi di pasar semakin ramai dipenuhi pedagang dan warga.

Direktur Bisnis Regional Jawa Bagian Barat PT PLN Haryanto

(Bersambung ke hlm 11 kol 1-3)

DANA KEMANUSIAAN KOMPAS

Sumbangan Gempa Sulteng

Gempa dan tsunami telah memorakporandakan Sulawesi Tengah. Pembaca yang berkeinginan membantu dapat menyalurkan bantuan melalui **Yayasan Dana Kemanusiaan Kompas** di nomor rekening **012.30214433**, BCA Cabang Gajah Mada, Jakarta. Rekening sumbangan dibuka sampai 14 Oktober 2018.

Dana yang sudah masuk sebesar **Rp 5.810.049.259 (lima miliar delapan ratus sepuluh juta empat puluh sembilan ribu dua ratus lima puluh sembilan rupiah).**

Daftar sementara penyumbang **sampai 1 Oktober 2018.**

389	Listiani Hermanto	1.000.000	393	Jovanne Mersyadie	20.000
390	Blanie Wong Wijaya	1.500.000	394	Agus Nugroho Internet Ba	1.050.000
391	Nancy Zoughaibi H	500.000			
392	Saem Aide	1.000.000			

(Bersambung ke hlm 11 kol 6-7)

Panggung Keberagaman

Indonesia memiliki momentum untuk menjadi bangsa yang menghargai perbedaan dan membuka akses kesetaraan melalui penyelenggaraan Asian Para Games 2018.

JAKARTA, KOMPAS — Pembukaan Asian Para Games 2018 memberi pesan bahwa Indonesia memiliki spirit ramah penyandang disabilitas, merangkul keberagaman, dan membangun masyarakat yang inklusif. Kehadiran 2.762 atlet berkebutuhan khusus, ditambah pelatih, manajer, dan tim offisial, yang berasal dari 43 negara se-Asia, menularkan semangat persatuan dan kesetaraan bagi warga Indonesia yang kadang berseteru karena perbedaan suku, agama, ras, golongan, dan politik.

Asian Para Games 2018 merupakan momentum hadirnya kesetaraan dan kesempatan yang sama bagi siapa pun, tak terkecuali para penyandang disabilitas. Mengusung slogan "The Inspiring Spirit and Energy of Asia", masyarakat diingatkan untuk selalu menjaga semangat positif, membuka kesempatan untuk berkompetisi secara sehat, mempersatukan Asia, dan mendukung kesetaraan sosial.

Sebelum pembukaan berlangsung di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Jakarta, Sabtu (6/10/2018), aktivis penyandang disabilitas Indonesia, Sikdam Hasim Gayo, mengatakan, Asian Para Games 2018 selayaknya jadi momentum Indonesia yang lebih ramah penyandang disabilitas. "Saat ini ada lebih kurang 25 juta penyandang disabilitas apa pun di Indonesia. Sebagian besar masih terkurung oleh stigma negatif dan kesulitan untuk mandiri karena aksesibilitas yang belum terpenuhi," ujar Sikdam.

Asian Para Games diharapkan dapat mengubah paradigma dan sikap masyarakat serta pemerintah terhadap penyandang disabilitas. "Sebab, penyandang disabilitas juga warga Indonesia. Mereka juga warga negara sebagaimana orang-orang normal. Mereka ingin mandiri dan berprestasi dengan jalannya masing-masing," kata Sikdam.

Ketua Panitia Penyelenggara Asian Para Games Indonesia (Inapgoc) Raja Sapta Oktohari mengatakan, Asian Para Games akan memainkan 512 nomor pertandingan dan perlombaan. Sebanyak 2.762 atlet dari 43 negara berpartisipasi dengan lebih dari 1.900 ofisial, 8.000 sukarelawan, 5.000 pekerja lapangan, ratusan tenaga medis, dan diberitakan oleh lebih dari 1.000 media.

Okto mengatakan, Indonesia masih merasakan kebahagiaan dari sukses penyelenggaraan dan prestasi Asian Games 2018 yang untuk kedua kalinya diselenggarakan di negara ini setelah 1962. Selanjutnya, Indonesia mencetak sejarah menyelenggarakan Asian Para Games untuk pertama kali.

"Ajang ini bukan sekadar tentang menang atau kalah. Melalui Asian Para Games kita tinggikan nilai-nilai sportivitas, solidaritas, kemanusiaan, dan hubungan harmonis antarbangsa-bangsa di Asia," ujar Okto.

Presiden Komite Paralimpiade Asia (APC) Majid Rashed mengatakan, olahraga mempunyai peranan penting dalam mengubah hidup dan persepsi masyarakat terhadap penyandang disabilitas. "Itulah mengapa kejuaraan ini sangat penting karena dapat membangun gerakan Paralimpiade Asia," ujarnya.

Menurut Rashed, jumlah atlet yang bertanding di Indonesia lebih banyak dari dua penyelenggaraan Asian Para Games sebelumnya. "Indonesia mempunyai daya tarik besar. Diharapkan Indonesia bisa memberikan dampak dan semangat disabilitas bagi kaum muda. Tidak ada batasan untuk apa yang bisa diraih,"

(Bersambung ke hlm 11 kol 4-7)

INSPIRASI ASIA
BACA JUGA HLM A-C

klik.kompas.id/inspirasibukaapg

FOTO-FOTO: KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

Peraih lima medali emas renang ASEAN Para Games 2017, Jendi Pangabean, membawa obor untuk dinyalakan di kaldron saat upacara pembukaan Asian Para Games 2018 di Gelora Bung Karno, Jakarta, 6 Oktober 2018 (foto atas). Presiden Joko Widodo (tengah) memeriahkan upacara pembukaan dengan ikut memanah yang menghasilkan susunan kata "ability" (foto bawah). Sebanyak 2.762 atlet dari 43 negara akan berlomba pada 512 nomor pertandingan di 18 cabang olahraga.

MENYONGSONG EMAS PERTAMA INDONESIA

KOMPAS/RADITYA HELABUMI

Hari ini, kontingen Indonesia untuk Asian Para Games 2018 berpotensi mendapatkan emas pertama dari nomor angkat berat. Peluang itu berada pada atlet putri Ni Nengah Widiasih.

JAKARTA, KOMPAS — Perebutan medali Asian Para Games 2018 dimulai hari Minggu (7/10/2018) ini. Tuan rumah Indonesia yang menargetkan 16-18 medali emas berharap bisa membuka dengan hasil manis di cabang angkat berat Paralimpiade melalui Ni Nengah Widiasih. Peraih medali perunggu angkat berat kelas 41 kilogram Paralimpiade Rio de Janeiro 2016 itu akan menjadi tumpuan Indonesia saat bertanding di Balai Sudirman, Jakarta.

Ni Nengah awalnya diproyeksikan tampil di kelas 45 kilogram. Namun, kemudian dia turun kelas ke 41 kilogram demi menjaga peluang meraih medali emas. "Dia akan turun kelas besok. Kami sudah siapkan agar beratnya 41 kg. Jadi, besok akan berubah dari 45 kg ke 41 kg," kata Waluyo, Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi Komite Paralimpiade Nasional (NPC) Indonesia, Sabtu (6/10).

Perubahan kelas itu dilakukan karena saat Kejuaraan Terbuka Asia-Oseania di Kitakyushu, Jepang, pada 8-12 Sejtember 2018, atlet berusia 28 tahun itu hanya duduk di peringkat kedua pada kelas 45 kg. Atlet yang akrab disapa Widi itu kalah dari atlet China, Guo Lingling. Widi melakukan angkatan terbaik 101 kg, sedangkan Guo melakukan angkatan 113 kg yang jadi rekor dunia dan Asia. Guo memecahkan rekor dunia atas namanya sendiri 110 kg yang dicetak di Mexico City, Meksiko, pada 2017.

Jika tetap berlomba di kelas 45 kg di Asian Para Games 2018, Widi akan bertemu kembali dengan Guo. "Sulit untuk emas karena pada kejuaraan kemarin angkatannya cukup jauh," ujar Waluyo.

Setelah kejuaraan di Kitakyushu itu, Widi sudah diprogramkan untuk menurunkan berat badan. Hasilnya di berat 41 kg, dia berhasil mengangkat antara 98 kg dan100 kg. "Dengan angkatan itu, kami yakin bisa emas karena lawan-lawannya di kelas 41 kg belum ada yang bisa mencapai *segitu*," ucap Waluyo.

Dari hasil di Kitakyusu pada kelas 41 kg, angkatan terbaik dilakukan Li Jinyun dari China dengan 94 kg. Sementara Cui Zhe (China), pemegang rekor dunia 103,5 kg, hanya melakukan angkatan 93 kg. Dua angkatan 100 kg gagal diselesaikan Cui.

Menurut Waluyo, Widi saat ini sedang dalam kondisi terbaik. "Dari segi fisik hingga mental, dia sudah siap untuk bertanding. Mudah-mudahan emas yang diperkirakan bisa tercapai," ujarnya.

Widi sedang fokus untuk menyiapkan diri menjelang lomba. Dia memutuskan tidak ikut defile bersama atlet lain dalam upacara pesta pembukaan Asian Para Games, Sabtu malam. "Saya mau fokus dan beristirahat," ujarnya.

KOMPAS/HENDRA A SETYAWAN

KOMPAS/AGUS SUSANTO

Upacara pembukaan
Asian Para Games 2018 berlangsung meriah di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, Sabtu (6/10/2018), (foto atas). Kontingen Indonesia saat defile kontingen, dengan pembawa bendera perenang Laura Aurelia Dinda. Sebanyak 2,762 atlet dari 43 negara akan berlomba pada 512 nomor pertandingan di 18 cabang olahraga (foto tengah). Warga melintasi gerai-gerai yang meramaikan Asian Para Games 2018 di kompleks Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, Sabtu (6/10) (foto bawah).

Keluhkan jadwal

Perlombaan dan pertandingan Asian Para Games 2018 pada beberapa cabang sudah mulai bergulir hari Sabtu, yaitu bulu tangkis, tenis meja, dan basket kursi roda. Sebagian besar cabang baru bertanding dan berlomba pada Minggu ini.

Namun, beberapa cabang, seperti boccia, tenis kursi roda, dan judo, hingga Sabtu sore belum mendapatkan jadwal pertandingan. Hal ini karena beberapa cabang tersebut belum melakukan *technical meeting* untuk menentukan hasil undian ataupun waktu pertandingan, sedangkan boccia sudah.

Pelatih tim boccia Indonesia, Andrian Martgatha, mengatakan, belum ada jadwal pertandingan dan hasil undian membuat dia kesulitan menerapkan strategi. Pasalnya, boccia merupakan olahraga untuk atlet berkursi roda yang menerapkan permainan menyerang dan bertahan serta menuntut taktik hingga ketepatan lemparan.

"Padahal, *technical meeting* sudah diadakan kemarin dan semua informasi akan disampaikan secara *online*. Namun, sampai saat ini belum ada rilisnya," ujar Andrian di Jakarta, Sabtu (6/10/2018).

Menurut Andrian, mengetahui hasil undian dan jadwal pertandingan sangat penting untuk bersiap menghadapi lawan tangguh, seperti Thailand. Beberapa atlet boccia Thailand, seperti Worawut Saengampa dan Watcharaphon Vongsa yang turun pada Asian Para Games Jakarta, tercatat menempati peringkat teratas dunia.

Andrian mengatakan, perkembangan boccia di Indonesia memang masih sangat muda ketimbang negara-negara lain. Menurut dia, negara-negara lain yang bertanding dalam Asian Para Games rata-rata telah mengembangkan boccia selama 10 tahun. Bahkan, kata Andrian, boccia berkembang di Korea Selatan sejak 30 tahun lalu. Boccia pertama kali dipertandingkan di Indonesia dalam Pekan Paralimpiade Pelajar Nasional pada 2017.

"Kami ini *underdog* dan akan berusaha semaksimal mungkin. Main tanpa beban dan mungkin lawan yang akan pikir-pikir. Jadi, itu adalah peluang kita," ujar Andrian.

Selain boccia, pelatih kepala tim tenis kursi roda Indonesia, Irfan Dwi Nurfianto, juga mengeluhkan jadwal pertandingan yang belum diterima. Irfan mengaku tidak bisa mewaspadai lawan lebih dini. Namun, dia tetap menegaskan kepada setiap atlet untuk selalu bersiap terhadap siapa pun lawan yang akan dihadapi.

Kesiapan strategi sangat dibutuhkan tim tenis kursi roda Indonesia untuk meraih kemenangan jika menghadapi lawan tangguh, seperti Jepang. Jepang menjadi salah satu negara yang diunggulkan karena menurunkan petenis nomor satu dunia Shingo Kunieda (tunggal putra) dan petenis nomor dua dunia Yui Kamiji (tunggal putri).

Meski dikeluhkan tim boccia dan tenis kursi roda, pelatih kepala tim judo Indonesia, Endang Sri Lestari, merasa tidak terbebani dengan jadwal pertandingan yang belum diterima. Itu karena judo merupakan olahraga yang tidak terlalu bergantung pada strategi, tetapi pada ketahanan fisik dan teknik, seperti kuncian hingga bantingan. Menurut dia, jadwal pertandingan dan undian kemungkinan baru diterima pada Minggu pagi.

"Kami belum tahu bertemu negara mana dan kapan waktunya karena *technical meeting* baru diadakan nanti malam (Sabtu malam). Siapa pun lawannya, atlet akan bertanding maksimal dan memberikan yang terbaik," ujar Endang.

Tim putra goalball Indonesia juga akan menjalani pertandingan perdana hari ini di Balai Kartini. Mereka tidak dibebani target apa pun saat menghadapi Thailand, tim peringkat kelima Asia. "Tim putra Thailand ini memang merupakan lawan yang berat," ujar Haris Nugroho pelatih kepala tim putra dan tim putri goalball Indonesia, kemarin.

Untuk menghadapi Asian Para Games, tim goalball mengasah teknik dengan uji tanding melawan tim putra China yang merupakan juara dunia goalball.

"Memang, kami harus mengalami kekalahan hingga 14 gol. Tetapi, saya cukup puas karena memperoleh pelajaran berarti. Selain itu, mereka juga mampu mencetak empat gol," kata Haris. (KEL/MTK/SPW/NIC/ANG)

klik.kompas.id/strabocciа

Delapan Poin Penuh Arti

Ganda campuran bulu tangkis kursi roda nasional, Sri Maryati/Supriadi, bertanding paintang menyerah saat melawan ganda unggulan Korea Selatan, Lee Dong-seop/Lee Sun-ae. Meski akhirnya harus menelan kekalahan, mereka mampu menunjukkan semangat juang untuk melampaui keterbatasannya demi membela "Merah Putih". HLM B

Semangat Kesetaraan dari Kaum Disabilitas

HLM C